

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Budaya merupakan pembelajaran seni yang mencakup mata pelajaran Seni Musik, Seni, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan. Mata pelajaran tersebut harus ditempuh oleh siswa dengan mengikuti Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar yang telah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah akan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan khususnya Pembelajaran Seni Tari di SMK. Dalam mencapai tujuan pembelajaran seni tari siswa harus menempuh mata pelajaran baik bersifat teori maupun praktek yang sudah didasari dengan Kompetensi Dasar.

Yunita (2018: 2) Pelajaran Seni Budaya diberikan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman estetik pada siswa dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berprestasi. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain, hasil dari pembelajaran Siswa dibentuk agar mampu mengembangkan bakat dan kreativitasnya sesuai dengan pilihan dengan potensi diri yang dimiliki para siswa. Tujuan pembelajaran seni tari bagi pelajar adalah untuk mengekspresikan kembali pengalaman mereka yang lalu secara kreatif, memupuk dan mengembangkan daya ciptanya dan diekspresikan dalam bentuk seni karya tari kreatif.

Pengamatan kecil yang dilakukan oleh peneliti di salah satu sekolah kejuruan (SMK), peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di kelas terutama permasalahan siswa dalam mengeluarkan kreativitas gerak dalam pembelajaran tari. Pembelajaran tari pada umumnya kegiatannya dilakukan dengan metode imitatif, dimana guru hanya mendemostrasikan gerak tari yang kemudian ditirukan kembali oleh siswa sehingga, siswa hanya bisa bergerak sesuai gerakan yang telah dicontohkan oleh gurunya tanpa adanya kesempatan siswa untuk mengeluarkan kreativitasnya dan siswa lebih cenderung pasif.

Siswa SMK dalam pembelajaran tari ternyata masih banyak yang tidak mengerti bagaimana cara menciptakan gerak tari dengan kreativitasnya sendiri. Dalam hal ini kreativitas siswa dalam menciptakan gerak tari kurang hal ini disebabkan oleh, kurangnya siswa dalam bereksplorasi gerak tari, kurangnya siswa dalam mengembangkan kreatifitas gerak tari dan kurangnya siswa dalam mencari referensi serta kurangnya pemahaman siswa dalam mengembangkan gerak tari sehingga guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dikutip dari Jurnal Luthfia (2020) Rendahnya kreativitas siswa juga terjadi dalam pembelajaran seni budaya, terutama seni tari. Masalah ini disebabkan karena kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kreativitas siswa jarang dilatih. Rendahnya kreativitas siswa dilihat dari indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), penguraian (*elaboration*), serta perumusan kembali seni tari di kelas, siswa masih kurang melahirkan ide-ide dalam membuat gerak tari, kurang melakukan gerak tari dengan luwes, kurang membuat gerak tari yang unik, kurang mengembangkan produk tari yang

dihasilkan dalam pembelajaran, serta kurang dalam memeragakan atau mendemonstrasikan gerak tari dengan baik. Permasalahan rendahnya kreativitas dalam pembelajaran seni tari juga bias diakibatkan dari berbagai faktor. Diantaranya faktor guru yang masih kurang paham dalam mengembangkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran seni tari. Penggunaan pendekatan yang hanya menitikberatkan kepada pembelajaran satu arah, akan menyulitkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya. Yunus (2019: 11) menyatakan bahwa “masih berlangsungnya system pengajaran disekolah-sekolah dengan pola pengajaran klasik maupun feodal, sehingga ketergantungan pada guru sangat tinggi. Akibatnya kreativitas dan kemandirian peserta didik lambat berkembang, keberagaman sering tidak terpenuhi, kemudian mutu pendidikan yang tinggi sulit dicapai.” (*redefinition*) menjadi salah satu masalah yang harus diselsaikan dalam proses pendidikan. Dalam pembelajaran kurangnya bereksplorasi gerak ini mengakibatkan siswa tidak bisa berkreativitas dalam menemukan suatu gerakan.

Dengan adanya masalah pada pembelajaran ini maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang digunakan untuk mengatasi kreativitas gerak pada siswa. Rendahnya kreativitas pada anak bisa disebabkan karena siswa tidak mampu untuk mengembangkan ide-ide baru, kurangnya bereksplorasi atau siswa tidak mau berpikir dan akhirnya siswa tidak melakukan eksplorasi gerak sehingga siswa tidak dapat mengembangkan gerak tari. Pada umumnya kegiatan pembelajaran tari di kelas, guru lebih sering menggunakan metode demonstrasi atau guru terlebih dahulu memberi contoh gerak tari lalu diikuti oleh siswa secara

bersamaan. Oleh sebab itu, posisi guru lebih cenderung menjadi pusat perhatian serta pusat pembelajaran dan siswa hanya sebagai penonton saja. Siswa masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa masih terbatas dalam berkeaktifitas tari secara individu atau berkelompok, karena siswa hanya mengikuti gerak yang dicontohkan dan hanya menghafal gerakan sehingga kegiatan pembelajaran terlihat monoton.

Pada jurnal yang dikemukakan oleh Nurafianti (2015: 5) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses dan hasil belajar siswa dalam berkeaktifitas dengan menggunakan Pendekatan SAVI dalam pembelajaran seni tari, berdasarkan kepada kompetensi kreativitas yaitu mampu menangkap informasi dan mengolahnya sehingga akan menghasilkan gerak tari dan menyusun pola lantai. Dengan adanya bentuk pola lantai pada tari, maka siswa dapat melatih kreativitasnya dengan membuat pola lantai yang variatif.

Selanjutnya, Virta (2019: 6) Penelitian ini membahas tentang kemampuan siswa menari tari muli siger menggunakan model pembelajaran SAVI pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Natar. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa menari tari muli siger menggunakan model pembelajaran SAVI dan hasil belajar tari muli siger dengan mengacu pada teori konstruktivistik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.. Model pembelajaran SAVI dilaksanakan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi dengan contoh nyata, memberikan kesempatan siswa bertanya dan diskusi, memberikan evaluasi dan melakukan tes.

Hasil belajar siswa setiap pertemuan berdasarkan model pembelajaran SAVI, yaitu somatis mendapat baik, auditori mendapat baik, visual mendapat baik, intelektual mendapat baik, maka diperoleh hasil dalam pembelajaran tari muli siger mendapat kriteria baik dengan nilai rata-rata siswa yaitu 80,94. Dengan adanya mendeskripsikan tari pada siswa, ini bisa dilakukan oleh guru untuk menilai suatu kreativitas gerak tari pada siswa.

Peran guru harus dapat memberikan bahan ajar atau media yang dapat digunakan siswa sebagai bahan pembelajaran dan menjadi referensi dalam mengembangkan kreativitas tari. Kreativitas tari berasal dari ide seseorang untuk menghasilkan gerak baru ataupun gerak yang telah dikembangkan. Sebagai guru diharuskan membimbing siswanya untuk merangsang cara berpikir siswa dalam mengembangkan atau menemukan gerak baru supaya siswa dapat melatih kreativitasnya. Guru juga harus menyediakan media pembelajaran sebagai referensi siswa untuk belajar menciptakan suatu gerak atau mengembangkan gerak yang sudah ada. Sumber yang digunakan untuk belajar bisa dari You Tube atau melihat pertunjukan tari. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Metode SAVI siswa dapat menggunakan alat indranya untuk melatih pola pikir siswa. Siswa dapat menggunakan tubuhnya untuk memperagakan sebuah gerak serta bereksplorasi, siswa dapat menggunakan pendengarannya untuk melatih gerakan sesuai dengan iringannya baik berupa musik atau hitungan (ketukan), siswa dapat menggunakan penglihatannya untuk melihat dan memahami teknik-teknik gerak dan siswa dapat menggunakan pemikirannya untuk melatih cara berpikir siswa untuk berkreaitivitas.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru mampu menciptakan model pembelajaran yang membuat kreativitas gerak siswa dapat meningkat dengan cara belajar yang aktif, menyenangkan dan tidak bersifat monoton. Dengan demikian, salah satunya model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam mencari atau bereksplorasi gerak yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI)*.

B. Rumusan Masalah

1. Pertanyaan Peneliti

- a. Mengapa penerapan pembelajaran SAVI baik diterapkan pada pembelajaran seni tari di SMK?
- b. Mengapa kreativitas diperlukan dalam pembelajaran tari di SMK?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini tentunya dapat digunakan sebagai referensi pustaka yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran SAVI yang digunakan sebagai sarana pembentuk Kreativitas gerak tari.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Menambah wawasan serta pengalaman guru, serta dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam

menerapkan metode pembelajaran SAVI dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

b) Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kreativitas tari dan melatih siswa untuk mengembangkan atau menciptakan gerak tari pada kegiatan pembelajaran di kelas.

c) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu proses, dan hasil belajar siswa, dan sebagai pencapaian visi sekolah serta sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan dalam penggunaan metode pembelajaran SAVI dalam pembelajaran di sekolah.

